
GAMBARAN KESADARAN PASIEN GAGAL GINJAL YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS ISLAM ASSHOBIRIN TAHUN 2022 – 2023

Titi Permaini¹, Siti Amanda Suningrat², Herry Novrinda³

¹Keperawatan, Jurusan Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

²Keperawatan, Jurusan Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

³Department Dental Public Health And Preventive Dentistry, Universitas Indonesia

Email : stikbapermaini@gmail.com, mandamanda682@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan *irreversible* yang dimana kemampuan pada ginjal mengalami penurunan, Kesadaran pasien terhadap penyakit gagal ginjal kronik dievaluasi oleh seputar gaya hidup dan pengetahuan tentang diet dan terapi. Bila seseorang telah meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal kronik, maka akan timbul perubahan sikap dan perilaku yang sejalan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesadaran tentang penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Islam Asshobirin. **Metode penelitian** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada 30 Januari – 10 Februari 2023. Sampel penelitian berjumlah 10 orang yang merupakan pasien aktif yang menjalani hemodialisa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil penelitian** : Hasil analisis data dengan univariat menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) responden memiliki kesadaran penyakit kategori cukup, hal ini ditunjukkan oleh kemampuan pasien dalam mengetahui penyakit gagal ginjal kronik dengan aspek yang meliputi pengetahuan dasar penyakit, tanda dan gejala, perjalanan penyakit, terapi dan pengobatan, serta hasil pemeriksaan laboratorium. **Kesimpulan** : Sebagian besar responden di RS Islam Asshobirin memiliki kesadaran terhadap penyakit dengan kategori cukup sebanyak 70%.

Kata Kunci : Gagal ginjal kronik, Kesadaran, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction : Chronic renal failure is a progressive and irreversible impairment of renal function in which the ability in the kidneys decreases, The patient's awareness of chronic renal failure disease is evaluated by lifestyle and knowledge of diet and therapy. If a person has increased knowledge about chronic kidney failure, there will be changes in attitudes and behaviors that are in line. The purpose of this study was to find out an overview of awareness about chronic kidney failure undergoing hemodialysis at Asshobirin Islamic Hospital. **Methods** : This type of research is Descriptive Quantitative. Data collection was carried out on January 30 – February 10, 2023. The study sample was 10 people who were active patients undergoing hemodialysis by sampling using the total sampling technique. **Results** : The results of data analysis with univariate showed that as many as 7 people (70%) respondents had sufficient category disease awareness, this was shown by the patient's ability to know chronic kidney failure disease with aspects that included basic knowledge of the disease, signs and symptoms, course of the disease, therapy and treatment, as well as the results of laboratory examination. **Conclusion** : Most of the respondents at Asshobirin Islamic Hospital have awareness of diseases with sufficient categories as much as 70%.

Keywords : Chronic kidney failure, Awareness, Knowledge

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible yang dimana kemampuan pada ginjal mengalami penurunan dan gagal untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan, dan elektrolit yang menyebabkan uremia.⁴ Penyebab terjadinya gagal ginjal kronik adalah adanya gangguan pada pre-renal, renal dan post-renal. Pada penderita hipertensi, DM, batu ginjal, dan penyakit imun umumnya memiliki risiko kerusakan organ ginjal karena penyakit tersebut mengakibatkan menurunnya fungsi ginjal dalam melakukan filtrasi.³

Menurut Laporan Nasional Riskesdas oleh Kemenkes RI, 2018, prevalensi kejadian gagal ginjal kronis pada penduduk ≥ 15 tahun di Indonesia mencapai 713.783 kasus.⁹ Sedangkan proporsi hemodialisis pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia sebanyak 19,33% atau 2.850 jiwa dengan penelitian N tertimbang < 50 . Provinsi Banten Data Kemenkes RI pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, mencatat peningkatan kasus gagal ginjal dibanding tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.417.104 kasus.¹⁰

Penyakit gagal ginjal kronis adalah kondisi progresif yang mempengaruhi $>10\%$ dari populasi umum di seluruh dunia, berdasarkan hasil studi yang

meneliti prevalensi global CKD, jumlah total saat ini individu yang terkena CKD stadium 1–5 di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 843,6 juta jiwa. Penyakit ginjal kronis telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu dari sejumlah kecil penyakit tidak menular yang telah menunjukkan peningkatan kematian terkait selama 2 dekade terakhir.¹¹

Data dari Indonesian Renal Registry (IRR) pada pasien gagal ginjal kronik di Banten yang telah terdaftar dan aktif menjalani hemodialisis sebanyak 132.142 jiwa.¹⁷

Hemodialisa adalah suatu prosedur/tindakan medis pembersihan darah, yang dimana darah akan dikeluarkan dari tubuh ke dalam mesin *dialyzer* (alat pembersihan darah). Terapi hemodialisa ini juga tidak menjamin dapat menyembuhkan, namun berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pada penderita. Prinsip kerja hemodialisis yaitu menggunakan proses difusi dan ultrafiltrasi pada ginjal buatan untuk membuang sisa-sisa metabolisme tubuh seperti kreatinin, ureum, dan lain-lain.⁷

Diet pada pasien hemodialisa ini sulit untuk diikuti pasien, karena adanya keterbatasan dalam pemilihan jenis makanan yang menimbulkan rasa bosan jika hanya mengonsumsi makanan sesuai

anjaran secara terus-menerus.¹⁸ Dan penerapan pengobatan seringkali ditemukan masalah yaitu salah satunya yang sering dialami oleh pasien hemodialisa adalah ketidakpatuhan dalam menjalankan diet. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien hemodialisa meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan perilaku.²⁰

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda. Notoatmodjo membagi dalam 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³

Pengetahuan mempunyai peranan penting pada pasien dengan penyakit kronis, karena pengetahuan seseorang akan berkaitan erat dengan sikap yang akan diambalnya.²

Kesadaran gagal ginjal kronik sebagai pendukung perbaikan derajat kesehatan pasien dengan model Knowledge-Attitude-Practice (KAP) yaitu prosedur yang mencakup perubahan tingkat pengetahuan (kesadaran), sikap dan perilaku.⁵

Kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dalam keadaan mengerti dan kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri.⁸ Roger membagi 5 tahapan dalam perubahan perilaku, 5

tahapan ini dikenal dengan tahap AIETA (*awareness, interest, evaluation, trial, and adoption*). Konsep Roger ini apabila seseorang telah memiliki pengetahuan dan dapat meningkatkannya, seiring berjalannya waktu maka akan timbul perubahan pada sikap dan perilaku yang selaras dalam dirinya.⁶

DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian “*deskriptif*” yaitu dengan menganalisa data dengan cara menggambarkan/mendeskripsikan.¹⁴

Kesadaran pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini dilaksanakan di RS Islam Asshobirin Serpong. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebanyak 10 orang berdasarkan populasi yang tersedia saat penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode *total sampling*.

Kuesioner kesadaran ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ini adalah metode yang tepat untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kesadaran terkait penyakit pada pasien CKD.¹⁶

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kesadaran/*awareness questionnaire* yang telah diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia dan di uji validitas dan reabilitasnya.¹⁹ Jumlah item kuesioner yang terdiri dari 12

pertanyaan dengan kategori skor 1 s/d 5. Penentuan hasil ukur dalam kuesioner terbagi menjadi 3 kategori, yaitu : Baik (44-60), Cukup (28-43), dan Kurang (12-27).

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa univariat, yang dimana bertujuan untuk menggambarkan dari variabel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Gambaran Kesadaran Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS Islam Asshobirin.

Kesadaran	n	%
Baik	2	20%
Cukup	7	70%
Kurang	1	10%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 responden yang terlibat dalam penelitian, responden dengan kesadaran baik sebanyak 2 orang (20%), kesadaran cukup sebanyak 7 orang (70%), dan kesadaran kurang sebanyak 1 orang (10%). Berdasarkan hasil, bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang cukup (70%).

Adapun kesadaran pada penelitian ini adalah kemampuan pasien gagal ginjal kronik untuk mengetahui tentang penyakit gagal ginjal kronik yang termasuk dalam tingkatan tahu atau mengetahui. Aspek

pengetahuan tentang gagal ginjal kronik meliputi pengetahuan dasar tentang penyakit, tanda dan gejala, perjalanan penyakit, terapi dan pengobatan, serta hasil pemeriksaan laboratorium. Hasil ini didukung karena adanya dukungan keluarga dan fasilitas pelayanan yang cukup baik yang tersedia di RS Islam Asshobirin.

Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan sumber informasi yang diperoleh oleh responden cukup banyak yang bersifat secara terus-menerus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengikuti anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan terkait perawatan dan pengobatan yang dijalani.

Penilaian yang akurat terhadap kesadaran penyakit pasien melalui instrumen yang divalidasi dapat memungkinkan identifikasi domain pengetahuan yang memberikan dampak positif pada keputusan perawatan kesehatan mereka dan meningkatkan upaya pendidikan pasien yang ditargetkan.¹⁵

Penelitian yang sejalan mengenai kesadaran penyakit dan pengobatan gagal ginjal kronik yang dilakukan dengan

kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran penyakit yang sangat rendah, responden tidak menyadari perkembangan penyakit dan tindakan apa yang dapat memperburuk fungsi ginjalnya. Hal ini disebabkan pada daerah yang terdampak tersebut memiliki pemahaman yang terbatas tentang pemaparan terkait penyakit gagal ginjal kronik.¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Kesadaran pasien gagal ginjal kronik di RS Islam Asshobirin adalah mayoritas responden memiliki kesadaran cukup sebanyak 7 orang (70%), dan minoritas responden memiliki kesadaran kurang sebanyak 1 orang (10%).

Diharapkan RS Islam Asshobirin untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan terkait gagal ginjal kronik dan terapi hemodialisa kepada keluarga responden, dan selalu memberikan motivasi kepada responden agar menjalankan terapi hemodialisa secara rutin. Harapan untuk responden dapat meningkatkan kembali pengetahuan serta kesadaran terhadap penyakit untuk mematuhi segala anjuran petugas kesehatan, menjauhi faktor resiko yang dapat memperburuk kondisi, dan rutin untuk melakukan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed, J., Azhar, S., Ul Haq, N., Hussain, S., Stájer, A., Urbán, E., Gajdács, M., & Jamshed, S. (2022). Awareness of Chronic Kidney Disease, Medication, and Laboratory Investigation among Nephrology and Urology Patients of Quetta, Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095015>
2. Alisa, F. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pggk) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2). <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.63>
3. Ariyanto, Hadisaputro, S., Lestariningsih, Adi, S., & Budijitno, S. (2018). Beberapa Faktor Risiko Kejadian Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Stadium V pada Kelompok Usia Kurang dari 50 Tahun (Studi di RSUD dr.H.Soewondo Kendal dan RSUD dr.Adhyatma,MPH Semarang). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 3(1), 1–6.
4. Brunner, S., & Suddarth, D. (2002). Buku ajar keperawatan medikal bedah. *Jakarta: EGC*.
5. Chen, J., Zhao, H., Xia, Z., Zhang, Y., Lv, X., Zhou, X., Dong, X., Li, J., Jiang, H., Huang, Y., & Huang, H.

- (2018). Knowledge, attitude, and practice toward the daily management of PICC in critically ill cancer patients discharged from intensive care units. *Cancer Management and Research*, 10, 1565–1574. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S166008>
6. Citra. (2020). *Teori Perubahan Menurut Roger*. 4–6. <https://idoc.pub/documents/teori-perubahan-menurut-roger-6nq818mzq2nw#:~:text=Roger menjelaskan 5 tahap dalam perubahan%2C yaitu%3A kesadaran%2C,harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat tercapai.>
 7. Kaslam, P., Widodo, D., Satari, H. I., Karuniawati, A., & Kurniawan, L. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi*. Universitas Indonesia Publishing.
 8. KBBI. (2022). *Sadar*.
 9. Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kemenkes RI.
 10. Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 11. Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
 12. Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 256–265. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.799>
 13. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
 14. Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
 15. Orozco, T., Segal, E., Hinkamp, C., Olaoye, O., Shell, P., & Shukla, A. M. (2022). Development and validation of an end stage kidney disease awareness survey: Item difficulty and discrimination indices. *PloS one*, 17(9), e0269488. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269488>
 16. Peng, S., He, J., Huang, J., Tan, J., Liu, M., Liu, X., & Wu, Y. (2019). A chronic kidney disease patient awareness questionnaire: Development and validation. *PLoS*

- ONE, 14(5), 1–13.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216391>
17. PERNEFRI. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 14–15.
18. Taringan, A. P. S., Endang, S., & Zendrato, C. F. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN DIET PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENDAPAT TERAPI HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD Dr. PIRNGADI KOTA MEDAN*.
19. Utami, M. P. S., & Dwi Susanti, B. A. (2022). Awareness Questionnaire Versi Bahasa Indonesia untuk Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan Hemodialisa: Pengembangan Dan Validitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 175–181.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.720>
20. Widiyany, F. L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 72.
<https://doi.org/10.22146/ijcn.22015>